

## Upaya Peningkatan Sarana Belajar Siswa Madrasah Melalui Pembangunan Lapangan

Isdawimah<sup>1</sup>, A.Damar Aji<sup>2</sup>, Nuha Nadhiroh<sup>3</sup>, Murie Dwiyaniti<sup>4</sup>, Susilawati Tabrany<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Jakarta  
<sup>5</sup>Teknik Grafika, Politeknik Negeri Jakarta

A Jl. Prof. Dr. G.A. Siwabessy Politeknik Negeri Jakarta, Kampus Baru UI Depok  
 e-mail: [isdawimah@elektro.pnj.ac.id](mailto:isdawimah@elektro.pnj.ac.id), [damar.aji@elektro.pnj.ac.id](mailto:damar.aji@elektro.pnj.ac.id)

### Abstrak

*Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Leuwikaret Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor memiliki 149 siswa dengan tingkatan kelas 1 - 6. Animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah ini cukup besar, meskipun sarana dan prasarananya sangat minim. Minimnya sarana dan prasana karena keterbatasan dana Yayasan Madrasah, dimana dana yang dipungut dari siswa tidak cukup untuk memenuhi kegiatan operasional belajar mengajar dan minimnya dukungan pemerintah daerah. Sekolah ini hanya memiliki 5 ruang kelas dengan kondisi sangat memprihatinkan, sebagian pintu ruang kelas rusak, lantai keramik pecah-pecah, atap bocor, plafon rusak, tembok kotor dan terkelupas, papan tulis kotor dan terkelupas, meja dan kursi banyak yang rusak. Demikian juga WC bau dan tidak ada pintunya, lingkungan kotor dan gersang serta kondisi lapangan upacara tidak memadai, karena banyaknya bongkahan bekas bangunan. Perbaikan lapangan diprioritaskan, mengingat sebentar lagi akan berlangsung lomba upacara untuk sekolah dasar di lingkungan Kecamatan Klapanunggal. Kegiatan perbaikan dimulai dengan mempersiapkan desain, bahan, alat dan lokasi lapangan. Lalu membuat lapangan dengan penghancuran bongkahan bangunan, pembuatan pondasi lapangan, pengecoran, pengecatan dan uji coba lapangan untuk kegiatan upacara, bermain dan olahraga. Melalui perbaikan lapangan siswa dapat melaksanakan upacara dengan khidmat, melaksanakan olahraga dan bermain dengan aman dan nyaman. Berkat perbaikan lapangan, siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum berhasil menjadi Juara Pertama Lomba Upacara, dimana pencapaian ini merupakan pertama kalinya bagi madrasah tersebut yang telah berdiri sejak lama.*

*Kata kunci: Aman, lomba upacara, nyaman, prasarana, sarana*

### 1. PENDAHULUAN

Kecamatan Klapanunggal dengan luas wilayah sebesar 83,1 km<sup>2</sup> merupakan salah satu dari 40 kecamatan yang ada di Kabupaten Bogor (bogor/go/id, 2017) dengan jumlah penduduk yang terus meningkat sepanjang tahun. Jumlah penduduk pada tahun 2010 sebanyak 95.025 jiwa dan meningkat tajam menjadi 121.218 jiwa pada tahun 2017 (BPS Jawa Barat, 2017). Sedangkan desa Leuwikaret merupakan salah satu dari 9 desa di Kecamatan Klapanunggal (Bogor.go.id, 2017).

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Leuwikaret, Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor memiliki 6 kelas (kelas 1-6) dengan jumlah siswa tiap kelas antara 20-29 (Tabel 1), sehingga jumlah siswa keseluruhan adalah 149 siswa dari berbagai kalangan. Ditinjau

dari sarana dan prasarananya yang sangat minim, sekolah ini sebenarnya tidak layak menerima murid, tetapi animo masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di madrasah ini cukup besar. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang hampir stabil tiap tahun. Minimnya sarana dan prasana di madrasah ini karena keterbatasan dana Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, sumber dana yang dipungut dari siswa tidak cukup untuk memenuhi operasional kegiatan belajar mengajar dan minimnya dukungan pemerintah daerah untuk membantu operasional sekolah.

Tabel 1. Jumlah siswa di Madrasah Miftahul Ulum\*

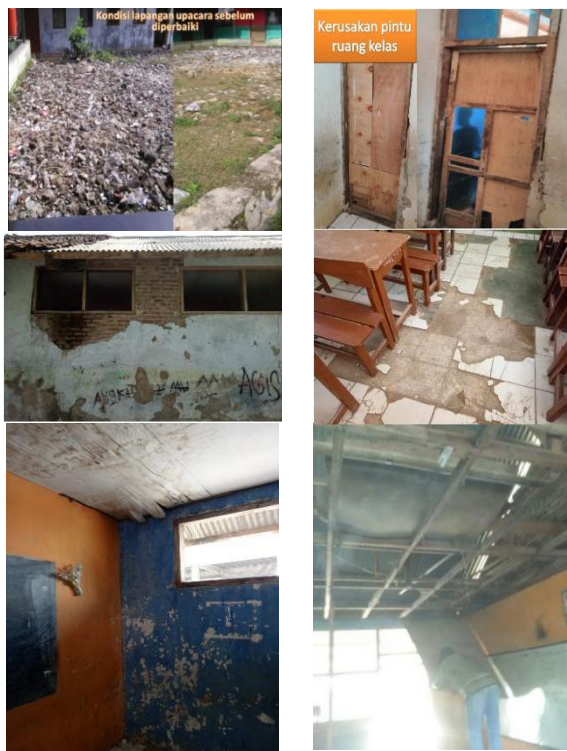
No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas 1	22
2	Kelas 2	20

3	Kelas 3	23
4	Kelas 4	28
5	Kelas 5	27
6	Kelas 6	29
	<b>Total jumlah siswa</b>	<b>149</b>

\*Sumber: Data sekolah Madrasah Miftahul Ulum

Sekolah ini hanya memiliki 5 ruang kelas dengan kondisi sangat memprihatinkan, dimana hampir seluruh bagian bangunan mengalami kerusakan. Selain itu ruang kelas terlalu sempit tidak sebanding dengan jumlah siswa dengan kondisi sebagian pintu ruang kelas rusak, lantai keramik pecah-pecah, atap bocor, plafon rusak, tembok dan papan tulis kotor dan terkelupas, meja kursi banyak yang rusak. Demikian juga WC bau dan tidak ada pintunya, lingkungan kotor dan gersang (Gambar 1).

Kondisi lapangan juga tidak memadai, karena banyaknya bongkahan bekas bangunan yang menyulitkan siswa berdiri dengan tegap dan khidmat saat upacara berlangsung (Gambar 1). Padahal sebentar lagi (bulan Oktober 2018) akan ada lomba upacara bagi sekolah tingkat dasar di Kecamatan Klapanunggal. Selain itu para siswa juga tidak dapat bermain maupun berolahraga dengan aman dan nyaman.



Gambar 1. Berbagai kerusakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Leuwikaret

Selain itu, instalasi listrik di sekolah ini juga perlu diperbaiki melalui pelatihan pemasangan dan perbaikan instalasi listrik tegangan rendah. Pelatihan ini tidak dapat dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Leuwikaret, karena syarat pesertanya harus berusia sekitar lima belas (15) tahun ke atas (Isdawimah dkk, 2018).

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan fasilitas kegiatan upacara, olahraga dan tempat bermain bagi siswa madrasah serta meningkatkan kepedulian guru dan karyawan terhadap penyelesaian masalah di madrasah.

Sarana dan prasarana belajar ini sangat bermanfaat bagi siswa, antara lain (Arsyad 2006:25-26):

- 1) Memperjelas pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
- 2) Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat
- 3) Memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar anak.

Sekolah dsar juga harus memenuhi persyaratan kesehatan dan kenyamanan, antara lain mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai, serta setiap ruangan dilengkapi dengan lampu penerangan (Lampiran Permen Diknas No.4 Tahun 2007).

## 2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, antara lain dosen, teknisi dan mahasiswa Prodi D4-TOLI (Teknik Otomasi Listrik Industri) Jurusan Teknik Elektro-PNJ, pengurus, guru dan para siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Leuwikaret, Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor. Masing-masing memiliki tugas dan wewenang yang berbeda.

Politeknik Negeri Jakarta diwakili oleh prodi D4-TOLI berperan sebagai penyelenggara dalam rangka melaksanakan salah satu dari Tri

Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pengabdian kepada Masyarakat. Kecamatan Leuwikaret diwakili oleh pengurus dan guru madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang berlaku sebagai mitra, berperan menyediakan tempat dan tenaga. Selain itu pengurus dan guru juga menyediakan sebagian konsumsi saat kegiatan berlangsung. Sedangkan para siswa madrasah berperan membantu penyediaan konsumsi dan pelaksanaan pembangunan lapangan.

Metode pengambilan data dan keputusan dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: koordinasi dengan Pemda, survey kondisi Mitra, wawancara dan diskusi dengan Mitra tentang permasalahan utama yang dihadapi Mitra, diskusi dengan anggota Tim Pengusul tentang metode dan solusi penyelesaian permasalahan Mitra, diskusi dengan Mitra dan Pemda tentang solusi yang ditawarkan oleh Tim Pengusul.

Setelah disepakati jenis kegiatannya, maka dilakukan persiapan kegiatan sebagai berikut: pembagian tugas, pembuatan desain lapangan, penentuan jumlah dan kriteria bahan bangunan, waktu dan lokasi pembangunan, persiapan bahan, alat, dan konsumsi selama kegiatan.

Kemudian dilakukan pelaksanaan kegiatan, meliputi: pemberian garis batas sesuai desain yang dibuat, penghancuran bongkahan bangunan yang ada di lapangan, perataan permukaan, pembuatan pondasi lapangan, pengadukan bahan cor, pengecoran, penghalusan permukaan lapangan, pengecekan ukuran dan tingkat kerataan lapangan, pengeringan lapangan, pembuatan garis batas dengan cat, pengecatan sesuai garis batas yang dibuat, dan pengeringan cat. Langkah terakhir adalah uji coba lapangan untuk kegiatan upacara, bermain dan olahraga.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengumpulan data geografis, kunjungan langsung ke lokasi, wawancara dengan pengurus sekolah, guru dan siswa madrasah, maka permasalahan yang akan diselesaikan secara bersama antara Politeknik Negeri Jakarta dan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Leuwikaret, Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor adalah membuat lapangan yang memadai yang dapat digunakan untuk kegiatan upacara, olahraga maupun sebagai tempat bermain yang aman dan nyaman.

Penyelesaian masalah lapangan ini dipilih mengingat betapa pentingnya madrasah

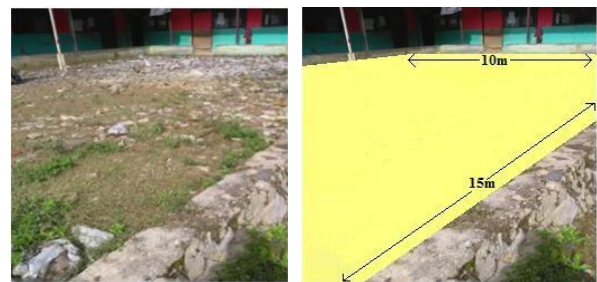
tersebut ikut serta dalam kegiatan Perlombaan Upacara yang akan berlangsung di Kecamatan Klapanunggal pada bulan Oktober 2018.

Desain lapangan dengan ukuran (15m x 10m x 0,3m) tampak pada Gambar 2. Desain dibuat sesuai dengan luas tanah yang tersedia. Lalu lapangan dibuat dengan melibatkan tukang, mahasiswa PNJ, guru dan siswa madrasah (Gambar 3). Siswa membantu mengangkat batu dan pasir, guru dan mahasiswa membantu mengecat lapangan. Bahan, alat dan konsumsi disediakan secara bersama oleh pihak PNJ dan madrasah. Kemudian lapangan diuji untuk kegiatan upacara, olahraga dan bermain (Gambar 4). Para siswa sangat antusias dan rajin latihan upacara dalam rangka menyongsong lomba upacara pada bulan Oktober 2018.

Berkat perbaikan lapangan, siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum berhasil menjadi Juara Pertama Lomba Upacara, dimana pencapaian ini merupakan pertama kalinya bagi madrasah tersebut yang telah berdiri sejak lama (Gambar 5).

Ada beberapa kendala dalam kegiatan pembuatan lapangan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Leuwikaret Klapanunggal Bogor, antara lain:

- 1) Hujan menyebabkan terganggunya pekerjaan pembuatan lapangan.
- 2) Hari sekolah yang berlangsung dari Senin hingga Sabtu, sehingga pekerjaan perbaikan lapangan hanya bisa dilakukan pada sore hari dan hari libur.



Gambar 2. Kondisi lapangan (kiri) dan desain perbaikan lapangan (kanan)



Gambar 3. Proses pembuatan lapangan melibatkan mahasiswa PNJ, guru dan siswa madrasah



Gambar 4. Uji coba lapangan untuk kegiatan upacara



Gambar 5. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Leuwikaret memperoleh Juara Pertama Lomba Upacara di Kecamatan Klapanunggal

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat prodi D4 TOLI melibatkan dosen, PLP, mahasiswa, guru dan karyawan sekolah. Kegiatan ini menghasilkan luaran sebagai berikut:

- 1) Lapangan yang aman dan nyaman untuk kegiatan upacara, olahraga dan bermain, dengan ukuran (15mx10mx0,3m)

- 2) Piala Juara Pertama Lomba Upacara di Kecamatan Klapanunggal
- 3) Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Leuwikaret menjadi wakil dari kecamatan Klapanunggal untuk Lomba Upacara tingkat Kabupaten Bogor
- 4) Animo masyarakat untuk bersekolah di madrasah meningkat

#### 5. SARAN

Sebaiknya Kepala Sekolah membuat larangan parkir kendaraan di lapangan yang telah dibuat, agar siswa dapat memanfaatkan lapangan semaksimal mungkin.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada P3M Politeknik Negeri Jakarta yang telah memberi dukungan dana atas keberhasilan pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, 2006. "Media pembelajaran", Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Data sekolah Madrasah Miftahul Ulum Tahun 2017.
- <https://bogorkab.bps.go.id/statictable/2017/05/18/9/jumlah-penduduk-kabupaten-bogor-menurut-kecamatan-.html>, diakses tanggal 18 Mei 2017.
- Isdawimah, Ismujiyanto, A.Damar Aji dan Murie Dwiyaniti, 2018. "Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa Pesantren di Bidang Instalasi Listrik tegangan Rendah". Dharmakarya Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat. 7 (1) 56-60.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.4 Tahun 2007.
- National Safety Council (<http://www.nsc.centralohio.org/>), diakses tanggal 10April 2012
- Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang "Standar Nasional Pendidikan"
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007.

“*Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*”, [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id), diakses tanggal 10 Agustus 2017.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. ([www.dikti.go.id](http://www.dikti.go.id), diakses tanggal 2 April 2012).

